

Buat Alat Bagi Difabel, Mahasiswa UMY Juara Kompetisi ASEAN

Selasa, 10-02-2015

Yogyakarta- Setelah sebelumnya menuai kesuksesan dalam perlombaan yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia (UI) dan masuk dalam 10 tim yang berhak berkompetisi di tingkat ASEAN, Muhammadiyah Yogyakarta Exoskeleton (Myx-o) akhirnya mendapatkan hasil yang memuaskan. Desain alat bantu gerak bagi penyandang difabel buatan Satriawan Dini Hariyanto, Panji Prihandoko, dan Romario Aldrian mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) ini akhirnya tercatat sebagai juara dalam Autodesk ASEAN Design Competition, yang dilaksanakan pada 30 Januari 2015 lalu, sementara pengumuman pemenangnya dilakukan pada 6 Februari?.

Menurut pengakuan ketiganya, bukan suatu hal yang mudah sebenarnya untuk memenangkan kompetisi tersebut, sebab ada beberapa hal atau proses yang harus mereka lalui. Sekalipun kompetisi yang diusung oleh Perusahaan Autodesk di Indonesia ini sudah pernah dilakukan sejak tahun 2009, namun dari tahun 2009 hingga 2014 hanya dua Universitas di Indonesia yang memiliki kesempatan untuk mengikuti kompetisi ini, yakni UMY dan Institute Teknologi Bandung (ITB).

Adapun dalam kompetisi ini, tim dari UMY memilih tema tuna daksa sebagai tema desain, walaupun sebenarnya ada dua tema lainnya yang bisa mereka pilih, yaitu tuna rungu dan tuna wicara. Namun ketiganya sepakat untuk memilih tuna daksa sebagai tema desain kompetisi. Alasannya karena mereka ingin membantu para penyandang difabel untuk bisa beraktifitas seperti orang normal lainnya. "Yang pertama kali ada dibenak kami waktu itu adalah, kami ingin memberikan kesempatan untuk para penyandang difabel maka dari itu kami memilih tema tuna daksa dan sampai akhirnya kami membuat desain alat yang dapat digunakan para penyandang difabel yang tidak dapat berjalan. Project ini kami beri nama Muhammadiyah Yogyakarta Exoskeleton (Myx-o)," jelas Satriawan saat diwawancarai pada hari Senin (9/2) di Biro Humas dan Protokol UMY.

Selain itu, dalam pembuatan desain tersebut mereka juga mendapatkan inspirasi dari alat-alat yang sudah ada sebelumnya dan mencari kekurangannya apa. Sampai akhirnya muncul alat Myx-o tersebut dengan beberapa kelebihan yang tidak ada di alat penyandang difabel sebelumnya. "Project design yang kami buat ini memang dikhususkan bagi penyandang difabel yang tidak bisa berjalan. Project design yang kami buat ini juga kami buat dengan semurah mungkin, jadi nantinya alat ini bisa digunakan oleh kalangan manapun. Untuk pembuatannya kami juga berencana menggunakan material-material yang mudah di temui di Indonesia. itu sebabnya kenapa alat ini dapat dikatakan murah," papar Panji lagi.

Satriawan kembali menambahkan, jika kelebihan dari alat ini bukan hanya sekedar membantu penyandang difabel untuk bisa berjalan saja, tetapi alat ini juga dapat digunakan untuk melakukan terapi berjalan. "Karena fungsi utama dari alat ini akan dipasang di kaki maka, fungsi alat ini memang untuk memudahkan para penyandang cacat yang tidak bisa berjalan agar bisa berjalan lagi. Namun kelebihan yang lainnya yakni, alat ini bisa digunakan untuk para penderita stroke untuk melakukan terapi berjalan," imbuhnya. (bhpumy)(mac)